

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dan mayoritas muslim yang diperkirakan kurang lebih 250 juta jiwa mendiami berbagai kepulauan nusantara dengan berbagai aspek pembangunan dan salah satunya adalah aspek pendidikan.¹ Sudah kita ketahui bahwasanya negara Indonesia mempunyai wilayah dari Sabang sampai Merauke. Disana terdapat berbagai aliran agama dari Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan yang paling banyak ialah agama Islam. Tidak hanya itu pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan secara terus-menerus, mulai dari tahun 1947 yang disebut Rantjana pelajaran sampai sekarang yang di sebut kurikulum K13.

Perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.² Menurut pengamat pendidikan Dharmaningtyas kurikulum K13 adalah pengembangan dari kurikulum 2006 yang disusun mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan.

Seiringnya perubahan kurikulum di Indonesia harus dibarengi dengan gagasan-gagasan atau strategi. Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan

¹ Abd Rahman Assegaf, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: deepublish, 2016), hlm 1

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008), hlm 10

yang harus Dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah strategi *Higer Order Thinking Skill*, menurut The Australian Council For Educational Research (ASER) menyatakan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan menciptakan.⁴

Penjelasan diatas bermaksud agar peserta didik mampu untuk lebih berfikir secara rasional, kritis, kreatif dan inovatif, seperti dalam Al-Quran Qs. Ali Imron (3): (190-191).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ ۱۹۰ الَّذِي يَذْكُرُونَ
 اللَّهُ فِيمَا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا
 بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ۱۹۱

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (saya bertanya) : “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali Imron: 190-191)⁵

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2016), hlm 99

⁴ Wiwik Setiawati, dkk. *Buku Penilaian Berorientasi Higer Order Thinking Skills* (Jakarta: Pramita Jaya, 2019), hlm 39

⁵ Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung:CV Darus Sunnah.

Kandungan ayat diatas antara lain, ummat Islam harus berfikir kritis memikirkan alam semesta ciptaan Allah, dengan memperhatikan ciptaan Allah, Maka akan menambah ilmu pengetahuan manusia, dengan memperhatikan ciptaan Allah akan menambah rasa syukur kita kepada Allah, dengan memperhatikan ciptaan Allah akan meningkatkan kesadaran akan keMaha Kuasaan Allah. Ulul Albab adalah manusia yang mau menggunakan akal fikiranya untuk memperhatikan ciptaan Allah, memperbanyak mengingat Allah dalam setiap kesempatan, dan menyadari bahwa apapun yang diciptakan Allah tidaklah sia-sia.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia keuletan berasal dari kata dasar ulet, Keuletan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keuletan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. **Arti kata ulet** adalah tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Contohnya Karena **keuletannya**, ia berhasil lulus ujian sarjana.

Namun pada saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu penguatan dalam peningkatan kompetensi terutama bagi siswa. Pada tahun 2016 kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kebanyakan hanya sampai pada (*applying*), (*remembering*), (*understanding*). Ini masih masuk dalam katagori Low Order Thinking. Menurut mendikbud Muhadjir Effendi mengatakan bahwa ujian nasional atau UN pada tahun 2018 lalu meninggalkan

permasalahan yakni sulitnya soal-soal yang diberikan. Itu karena soal-soal tersebut membutuhkan daya nalar tinggi, atau *Higer Order Thinking Skills*.⁶

Pada kurikulum 2013 yang baru ini, guru di tuntutan untuk menerapkan teori yang ada didalam pembelajarannya, sehingga guru tidak sekedar berteori saja namun dapat mempraktekannya, adapun teori jenjang tersebut adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta.⁷ Namun pada faktanya guru masih belum dapat menguasai ke lima teori tersebut.

Seperti study penelitian yang peneliti lakukan di sekolah MTs Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Menurut sebaaian pendidik, sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran/ alat peraga, dan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu guru harus mendesain skenario pembelajaran yang mendukung untuk hal tersebut yang secara administratif tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Latar belakang guru juga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan strategi *Higer Order Thinking Skill*. Karena dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas seperti pemahaman tentang psikologi siswa, pemahaman terhadap lingkungan siswa, gaya belajar siswa dan lain sebagainya. Seperti hadist dibawah ini.

⁶ Izal Muslim, "*Pembelajaran PAI Berbasis Higer Order Thinking*", diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id/> pada tanggal 30 Desember 2016

⁷ Imas kurniasih, berlin sani, *Revisi Kurikulum 2013*, (kata pena, 2016), hlm 8

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

“Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri China.”⁸

Pada kenyatannya banyak guru yang belum menerapkan hal-hal penting diatas, siswa pun masih belum begitu mengerti akan model strategi *Higer Order Thinking Skill*, dikarenakan belum adanya penerapan secara intensif kepada siswa, faktor lingkungan pun menjadi salah satu penyebab keterlambatan penerapan strategi *Higer Order Thinking Skill* karena minimnya akses ke internet.

Di MTs Wasilatul Huda Khususnya Penerapan *Higer Order Thinking Skill* sudah diterapkan akan tetapi belum semua siswa yang faham dengan pembelajaran tersebut. Penerapan yang dilakukan guru pun belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah diatas. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian lapangan, untuk mengetahui penerapan *Higer Order Thinking Skill* terhadap keuletan siswa dikalangan remaja.

Pentingnya strategi *Higer Order Thinking Skill* pada kalangan remaja membuat peneliti memilih siswa MTs Wasilatul Huda sebagai objek kajian dalam penelitian. Harapan dalam penelitian ini ialah agar dapat menyeimbangkan zaman yang semakin modern dan meningkatkan kualitas peseta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Maka judul penelitian ini adalah “Implementasi *Higer Order Thinking Skill*.

⁸ Alimron, 2015. “Studi Validitasi Hadist Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pengerti Kurikulum 2013.” Palembang. Dalam jurnal Tadrib Vol.1, No 2.

Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Keuletan Siswa Kelas VII MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi *Higer Order Thingking Skill* dan Karakteristik Sikap Ulet pada siswa kelas VII MTs Wasilatul Huda DukohKidul Ngasem Bojonegoro ?
2. Bagaimana Kendala dan Solusi Implementasi Higer Order Thingking Skill dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Wasilatul Huda DukohKidul Ngasem Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi *Higer Order Thingking Skill* dan Karakteristik Sikap Ulet pada siswa kelas VII MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Kendala dan Solusi *Implementasi Higer Order Thingking Skill* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, pembahasan problematika secara ilmiah, dan informasi kepada pembaca agar dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam hal pembelajaran *Higer Order Thingking Skill* dan kegiatan pembelajaran serta

sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan sebagian tugas untuk meraih gelar sarjana.

3. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan di bahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu hanya pada lingkup sekitar pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Wasilatul Huda. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai penerapan *Higer Order Thinking Skill* pada keuletan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian, Dan Definisi Istilah.

Bab II Implementasi *Higer Order Thinking Skill* dalam Pembelajaran Aqidah Ahklak Terhadap Keuletan Siswa yang berisi: Implementasi *Higer Order Thinking Skill*, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Keuletan siswa.

Bab III metode penelitian, yang berisi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data/ Trianggulasi.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi: Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran-Saran.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Bentuk penelitian	Keaslian Penelitian
1.	Nur Atikah Khariun Nisa, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higer Order Thingking Skill (Hots) Smp Kelas VII (Lampung, 2018)	Sama- sama meneliti tentang higer order thinking skill, objek kajian anya kepada tingkat SMp/MTs	Objek kajian penelitian tentang pengembanga n lembar kerja peserta dan lokasi penelitiannya juga berbeda.	kualitatif	Penelitian yang dilakukan fokus terhadap penelitian tentang pengembangan lembar kerja peserta.
2.	Fatihatul Janah. Hubungan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Hots) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia. (Jakarta, 2019)	Variable pertama dari penelitian ini sama, yaitu tentang hubungan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Hots)	Objek kajian penelitian ialah tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia.	Kuantitatif	Penelitian yang dilaksanakan focus terhadap hubungan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Hots) motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia
3.	Nur Astuti Puspaningtyas, peningkatan Higer Order	Sama-sama meneliti tentang Higer Order	Variable kedua membahas tentang	kuantitatif	Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap

	<p>Thinking Skill (Hots) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (sppkb) pada pembelajaran ekonomi kelas X SMK Muhammad 1 wates, (Yogyakarta, 2018)</p>	<p>Thinking Skill</p>	<p>strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (sppkb) pada pembelajaran ekonomi</p>		<p>peningkatan Higer Order Thinking Hots melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (sppkb) pada pembelajaran ekonomi.</p>
--	--	-----------------------	---	--	--

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Adinda Virna Nuvinta, 2020	Implementasi Higer Order Thingking Skill dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Keuletan Siswa kelas VII MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro	Implementasi Higer Order Thingking Skill dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Keuletan Siswa	Kualitatif	Penerapan Higer Order Thingking Skill

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahanpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa definisi istilah seperlunya sebagaimana antara lain :

1. Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai

tujuan kegiatan.⁹ Adapaun implementasi menurut Kamus Besar Indonesia adalah Pelaksanaan atau penerapan.

2. *Higer Order Thingking Skill* adalah suatu keahlian atau ketrampilan yang meliputi kemampuan seseorang untuk berfikir secara kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.

3. Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa.¹⁰ Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Adapaun Aqidah secara umum merupakan kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya.¹¹ Berbicara tentang aqidah tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.

4. Keuletan

Keuletan berasal dari kata ulet yang biasanya di artikan tidak mudah putus sedangkan keuletan secara umum adalah usaha secara giat dengan kemampuan yang keras dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk

⁹ Alihamdan, *Pengertian Implementasi* (online) diakses pada tanggal 27 mei 2020 <http://alihamdan.id/implementasi>

¹⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Ahklak Dan Pembelajaranya*, (Yogyakarta: Lintang Rasa Aksara Boks), hlm 1

¹¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Ahklak Dan Pembelajaranya*, (Yogyakarta: Lintang Rasa Aksara Boks), hlm 2

mencapai suatu tujuan.¹² Pada hakikatnya sikap ulet merupakan perjuangan seseorang secara tangguh, penuh semangat, tidak putus asa, kuat kerja, dan tidak menyerah. Akan tetapi, tentu saja sikap ulet dalam mencapai suatu tujuan harus ditunjang oleh pengorbanan, perjuangan, semangat, dan percayadiri.

¹² Ambar Retno, Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Ulet Peserta didik sma negeri 1 buluspesantren,” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Surabaya, 2005), hlm 45